



## Strategi Guru dalam Mengantisipasi Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangnongko Jepara

Delfi Novelia Pratiwi<sup>1\*</sup>, Much Arsyad Fardani<sup>2</sup>, Rani Setiawaty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.12426>

Received: 30 Agustus 2025

Revised: 25 November 2025

Accepted: 30 November 2025

**Abstract:** This study aims to analyze the strategies applied by teachers in anticipating differences in the learning styles of fifth-grade students at SD Negeri 1 Karangnongko. The background of this research arises from the challenges faced by teachers in accommodating diverse student learning styles (visual, auditory, and kinesthetic), which significantly influence learning outcomes, particularly in short story writing. This research employed a qualitative exploratory method with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants consisted of one fifth-grade teacher and fifteen students. The findings reveal that the teacher implemented differentiated learning in terms of content and process, utilized video and PowerPoint as learning media, and applied interactive lectures, discussions, brainstorming, and the Problem-Based Learning (PBL) model. These strategies proved effective in improving students' writing skills, as indicated by better achievement scores compared to before the differentiated approach was applied. In conclusion, the implementation of adaptive, differentiation-based strategies helps teachers accommodate students' learning needs and provides practical implications for other schools to enhance the quality of learning by training teachers in differentiated instruction.

**Keywords:** Learning Strategies, Student Learning Styles, Learning Differentiation.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengantisipasi perbedaan gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko. Latar belakang penelitian ini berangkat dari tantangan guru dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) yang berpengaruh terhadap hasil belajar, khususnya pada pembelajaran menulis cerita pendek. Penelitian menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri atas satu guru kelas V dan lima belas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses, memanfaatkan media video serta *PowerPoint*, serta menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, *brainstorming*, dan model *Problem Based Learning* (PBL). Strategi ini terbukti meningkatkan keterampilan menulis siswa, ditandai dengan pencapaian nilai yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kesimpulannya, penerapan strategi adaptif berbasis diferensiasi dapat membantu guru mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dan memberikan implikasi praktis bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru tentang diferensiasi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Strategi pembelajaran, Gaya belajar siswa, Diferensiasi pembelajaran.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam suatu negara untuk melahirkan generasi yang unggul. Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk dan mengembangkan potensi setiap individu (L. Rahmawati & Gumiandari, 2021). Pendidikan adalah salah satu usaha dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan individu, selain itu pendidikan berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk kualitas individu sehingga memiliki daya saing dan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Dengan kata lain pendidikan mencerminkan kualitas sumber daya (Assa R et al., 2022). Dalam Pengertian sempit Pendidikan merujuk pada Lembaga, dimana individu sebagai murid atau peserta didik yang menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran di lembaga Pendidikan (Zaini et al., 2023).

Sekolah merupakan Lembaga penting yang mempengaruhi kualitas dari siswa. Lembaga pendidikan wajib mengadakan sarana cukup serta menunjang jalannya pengajaran murid. Di samping itu pengajar memegang tanggung jawab agung menuntun murid karna terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Disisi lain siswa juga harus mengikuti pembelajaran dengan maksimal dari apa yang sudah dilatihkan oleh pendidik serta prasarana yang disuguhkan pihak sekolah. Dalam proses belajar khususnya menulis cerita pendek perlu diterapkannya strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa.

Sekolah Dasar Negeri 1 Karangnongko ialah salah satu lembaga pendidikan yang menghadapi rintangan dalam pembelajaran karangan kisah pendek. Berdasarkan peninjauan hasil karya tulis, masih terdapat murid yang pencapaiannya belum melampaui batas ketuntasan minimal. Keadaan ini mendorong pendidik untuk memilih siasat pengajaran yang serasi bagi peserta didik kelas V di sekolah tersebut.

Siasat pengajaran merupakan serangkaian langkah yang dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan menempuh cara yang dianggap patut dan membawa faedah. Dalam melaksanakan pengajaran, seorang guru seyoginya memiliki strategi yang selaras sehingga menimbulkan pengaruh yang nyata bagi murid selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penerapan siasat belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti isi pelajaran dan maksud pengajaran, lingkungan serta sarana pendukung, juga kebiasaan belajar para peserta didik (Hayaturraiyan & Harahap, 2022). Perencanaan yang cermat terhadap siasat pengajaran merupakan pokok bagi keberhasilan kegiatan belajar (Fatimah & Sari, 2018).

Menelaah ragam kebiasaan belajar adalah usaha untuk menerapkan pengajaran yang membedakan pendekatan sesuai kebutuhan. Ragam ini berperan penting bagi keberhasilan pembelajaran. Gaya belajar dimaknai sebagai cara tiap insan memperoleh pengetahuan, kemudian mengolah serta meneguhkannya (Parwati, 2024). Umumnya dikenal tiga jenis, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Visual mengandalkan penglihatan serta bahan bergambar, auditori bersandar pada pendengaran dan penuturan lisan, sedangkan kinestetik lebih mengutamakan kegiatan jasmani dalam menyerap pelajaran (L. Rahmawati & Gumiandari, 2021).

Kebiasaan belajar yang dimiliki setiap murid memberikan pengaruh terhadap hasil yang diperoleh (Putri et al., 2021). Dalam kelompok murid, kerap ditemukan keragaman pola belajar yakni :

1. Gaya belajar visual : cenderung mengamati keadaan sekitar, mengutamakan estetika, berpenampilan rapi, tidak masalah dengan kebisingan dan bosan ketika mendengar penjelasan (Restianim et al., 2020).
2. Gaya belajar auditori : mendengarkan penjelasan guru, berbicara dengan lancar dan terstruktur, tertarik dengan musik, dan peka terhadap suara sehingga konsentrasi akan terganggu jika suasana bising (Restianim et al., 2020).
3. Gaya belajar kinestetik : semangat dan suka belajar dengan kegiatan fisik, tertarik dengan eksperimen dan selalu aktif dalam pembelajaran (H. Rahmawati & Muhrroji, 2022).

Pembelajaran menulis cerita pendek menjadi fokus pada penelitian ini karena membutuhkan akomodasi pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar. Pelajar yang cenderung pada cara belajar visual memerlukan sarana bergambar untuk menumbuhkan buah pikiran; pelajar yang condong pada cara belajar auditori memerlukan sarana bunyi atau suara untuk memahami kisah; sedangkan pelajar dengan cara belajar kinestetik memerlukan laku langsung dalam menata karangan ringkas.

Rancangan pengajaran karangan kisah ringkas telah ditelaah oleh peneliti terdahulu dengan menitikberatkan pada cara belajar masing-masing pelajar, sedangkan hasil kajian ini akan memusatkan pada penyajian siasat mujarab bagi pendidik guna mengatasi perbedaan cara belajar melalui penerapan ajar beragam, dengan berbagai cara dan sarana.

Ketidakserasan antara cara belajar pelajar dan penerapan ajar pendidik akan membawa akibat buruk bagi pencapaian belajar. Siswa akan cenderung tidak bersemangat, tidak fokus dan tidak memiliki motivasi

belajar jika gaya belajar tidak sesuai dengan penerapan pembelajaran. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran menulis cerita pendek akan memberikan dampak terhadap literasi yaitu minimnya siswa dalam membaca dan kreativitas untuk membuat karya. Namun sebaliknya jika terdapat keselarasan gaya belajar siswa dengan penerapan pembelajaran oleh guru akan menunjukkan tingkat motivasi belajar dengan hasil yang lebih maksimal. Oleh karena itu urgensi penelitian ini terletak pada strategi yang tepat dengan keberagaman variasi gaya belajar siswa.

Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran eksakta seperti matematika (Tahira & Yamin, 2024). Kajian tersebut lebih menekankan pada pemetaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap capaian akademik siswa, tanpa memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi konkret yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang menengah, sehingga konteks sekolah dasar relatif masih kurang diperhatikan (Nurhadiani et al., 2024). Padahal, di tingkat sekolah dasar, guru menghadapi tantangan nyata dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar, khususnya pada pembelajaran menulis cerita pendek yang membutuhkan kreativitas sekaligus adaptasi metode (Al Fasha et al., 2023). Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi, yaitu menelaah strategi guru secara praktis dalam mengantisipasi perbedaan gaya belajar siswa sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk mengidentifikasi strategi guru dalam mengantisipasi perbedaan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada pembelajaran menulis cerita pendek di kelas V SD Negeri 1 Karangnongko. Secara lebih rinci, penelitian ini mendeskripsikan bentuk diferensiasi konten, proses, dan metode pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya memberi gambaran mengenai praktik pembelajaran yang adaptif, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang dapat diterapkan guru di sekolah dasar lain.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi praktis maupun teoretis. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran adaptif yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian strategi pembelajaran

berdiferensiasi di pendidikan dasar, yang relevan dengan arah Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi baik pada pengembangan ilmu pendidikan maupun praktik pengajaran yang inklusif dan efektif di sekolah dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif eksploratif karena pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam menghadapi keragaman gaya belajar siswa. Pendekatan kualitatif eksploratif dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga berupaya menemukan pemahaman baru terkait praktik pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan demikian, penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menelaah secara komprehensif proses pembelajaran menulis cerita pendek yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Karangnongko, serta relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi (Waruwu M, 2023). Penelitian eksploratif adalah penelitian dilakukan dengan membahas topik secara mendalam dengan mengembangkan metode atau gagasan (Sari et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangnongko pada bulan Januari hingga Februari tahun 2025, dengan fokus kajian pada Taktik Pengajar dalam Menghadapi Ragam Cara Belajar Murid kelas V SD Negeri 1 Karangnongko. Cara menghimpun bahan keterangan menggunakan tata cara yang mencakup pengamatan, tanya jawab, serta pengarsipan. Dalam pelaksanaan pengamatan, penyelidik menyaksikan secara langsung taktik pengajar saat memaparkan bahan ajar, pemakaian sarana pembelajaran, serta bentuk jalanan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Selanjutnya, penyelidik melakukan tanya jawab dengan mengajukan sejumlah pertanyaan seputar siasat pengajaran, metode, dan sarana yang dipakai, disertai kegiatan pengarsipan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas V SD Negeri 1 Karangnongko, yang selanjutnya disebut sebagai Guru UF. Guru ini memiliki pengalaman mengajar lebih dari sepuluh tahun dan pernah mengikuti pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pelatihan tentang diferensiasi pembelajaran. Selain itu, siswa kelas V yang berjumlah 25 orang turut terlibat sebagai subjek observasi untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran guru diterapkan sesuai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang ada di kelas.

Tata cara penelaahan bahan keterangan dilakukan dengan penyusutan isi, penyajian hasil, dan

penarikan iktisar. Data disusun dan ditelaah sesuai dengan taktik pembelajaran yang diterapkan pengajar. Keabsahan diperoleh melalui penggabungan sumber, ragam teknik, serta masa penghimpunan, diiringi penegasan dan pembuktian lapangan.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyortir data hasil observasi dan wawancara untuk menemukan pola yang relevan dengan strategi pembelajaran. Contoh proses reduksi misalnya mengelompokkan temuan berdasarkan jenis gaya belajar siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan strategi guru secara konkret. Untuk memperkuat validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru dengan observasi siswa; triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi; sedangkan triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data di berbagai pertemuan kelas untuk memastikan konsistensi informasi.

## Hasil dan Pembahasan

Merujuk kajian yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangnongko antara bulan Agustus tahun 2024 hingga Januari tahun 2025, dijumpai beragam siasat yang diterapkan pengajar guna menanggulangi keberagaman corak belajar murid pada pelajaran karangan pendek. Keterangan kajian diperoleh melalui peninjauan langsung serta tanya jawab dengan narasumber, yakni Ibu UF selaku guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Karangnongko dengan hasil semacam berikut :

### A. Strategi Guru dalam Mengantisipasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peran krusial untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran secara maksimal. Proses pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah merupakan tanggung jawab guru (Setyawan et al., 2025). Pendampingan guru berguna untuk yang mendukung siswa dalam pembelajaran dan mengoptimalkan kemampuan belajar siswa (Zulfa et al., 2022).

Setiap siswa memiliki perbedaan gaya belajar, hal ini dapat ditunjukkan melalui ciri-ciri atau kebiasaan dalam belajar. Gaya belajar membutuhkan strategi yang efektif karena dalam penerapannya terdapat perbedaan dan mempengaruhi siswa dalam menyerap materi. Dengan adanya perbedaan gaya belajar, guru perlu

memahami gaya belajar siswa yang ada lalu merancang atau menyusun strategi yang tepat agar pembelajaran menjadi efektif bagi masing-masing siswa.

### 1. Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran diferensiasi terhadap 3 gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Pembelajaran diferensiasi menggunakan tiga pendekatan diferensiasi yang berbeda yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk yang sesuai dengan gaya belajar siswa (Azmy & Fanny, 2023). Sedangkan dalam penerapan yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 1 Karangnongko meliputi 2 hal yaitu diferensiasi konten melalui media video dan *power point*. Disisi lain diferensiasi proses, dengan mengerjakan LKPD dan evaluasi sesuai dengan gaya belajar siswa.

#### a. Diferensiasi Konten

Peneliti memperoleh data dari wawancara mengenai proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru UF sebagai berikut:

"Strategi yang saya berikan pada materi menulis cerita dengan gaya belajar siswa yang berbeda yaitu, visual menggunakan media video pembelajaran cerita pendek seperti video cara menulis cerita pengalaman pribadi, video legenda, maupun video fabel. Auditori menyampaikan/menjelaskan materi dari tayangan berupa perantara media Powerpoint ataupun video pembelajaran dengan memperhatikan suara/intonasi yang menarik. Kinestetik menyampaikan/menjelaskan materi dari tayangan media powerpoint maupun video pembelajaran dengan menuliskan peta konsep pada papan tulis"

(UF/P/25 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara terdapat variasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek, selain itu guru telah memiliki rencana pembelajaran yang matang dibuktikan dengan persiapan rencana pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Ketika pembelajaran berlangsung siswa gaya belajar visual menggunakan video dan *power point*. Guru mengakomodir gaya belajar ini dengan menyajikan video dan power point yang menarik agar siswa dapat memahami alur dari cerita pendek dan memacu imajinasi siswa sehingga siswa bisa menulis cerita pendek. Siswa gaya belajar auditori, guru menyajikan materi dengan *power point* kemudian mendengarkan penjelasan guru terkait materi menulis

cerita pendek. Penyajian ini dilakukan untuk membantu siswa memahami cerita secara optimal melalui diskusi dengan menggunakan indera pendengaran. Siswa gaya belajar kinestetik, guru melibatkan siswa dengan praktik cerita dilengkapi dengan peta konsep dari cerita yang diamati. Guru mendukung gaya belajar ini dengan meminta siswa untuk praktik di depan kelas yang kemudian dirangkum dengan peta konsep.

Siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam belajar, siswa gaya belajar visual memperoleh informasi melalui gambar dan diagram. Gaya belajar auditori memperoleh informasi dengan mendengarkan penjelasan melalui verbal. Gaya belajar kinestetik belajar melalui gerakan dan sentuhan fisik secara langsung (Irawati et al., 2021).

### b. Diferensiasi Proses

Pada tahapan ini guru membagikan LKPD yang sesuai dengan gaya belajar siswa, hal ini disampaikan oleh UF dalam wawancara:

"Menyampaikan instruksi pengajaran LKPD, membimbing selama proses pengajaran berlangsung dengan kegiatan seluruh siswa menulis cerita pendek, bagi siswa visual mengumpulkan hasil tulisannya, siswa auditori mempresentasikan dengan membaca tulisan ceritanya, lalu siswa kinestetik dengan menceritakan hasil ceritanya di depan kelas tanpa membawa lembar LKPDnya."

(UF/P/25 Januari 2025)

Setelah siswa mengerjakan LKPD, kemudian guru memberikan tugas evaluasi kepada siswa yang sesuai dengan gaya belajar, hal ini disampaikan melalui wawancara:

"Gaya Belajar Visual, (contohnya: seekor kucing kecil sedang kehujanan di depan rumah). Ceritakan kembali gambar tersebut dalam bentuk cerita pendek. 1) Sebutkan siapa tokohnya (hewan atau manusia). 2) Di mana dan kapan peristiwa itu terjadi. 3) Apa yang terjadi pada tokoh tersebut. 4) Bagaimana akhir ceritanya. Gaya Belajar Auditori, Dengarkan cerita pendek yang dibacakan guru berjudul 'Si Ucil yang Berani'. Setelah itu, buatlah cerita versimu sendiri dengan tema keberanian. 1) Tuliskan tokoh utamamu. 2) Apa masalah yang dihadapi tokohmu. 3) Bagaimana cara tokohmu mengatasi masalah itu. 4) Akhiri cerita dengan penutup yang baik. Gaya Belajar Kinestetik, Ambil tiga gambar secara acak (tokoh, tempat, dan benda). Gunakan gambar-gambar tersebut untuk membuat

cerita pendek. Contoh: Anak kecil – Kebun – Sepeda. 1) Tuliskan siapa tokohnya dan apa yang dilakukan. 2) Di mana tempat terjadinya cerita. 3) Apa masalah yang dialami tokoh dan bagaimana menyelesaiakannya. 4) Akhiri dengan cerita yang menyenangkan."

(UF/P/25 Januari 2025)

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini menunjukkan terdapat kesadaran guru mengenai karakteristik belajar, selain itu guru menerapkan upaya menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai tujuan untuk menyesuaikan proses belajar sesuai dengan kebutuhan siswa yang mempertimbangkan minat dan gaya belajar (Herwina, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sarana untuk menerapkan proses pembelajaran yang lebih ekslusif karena siswa gaya belajar visual, auditori dan kinestetik terlibat aktif. Pembelajaran yang efektif dengan melakukan klasifikasi gaya belajar agar dapat meningkatkan kemampuan belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal (Nurlatifah & Munandar, 2024).

### 2. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan observasi guru menggunakan metode dan model yang beragam dalam pembelajaran menulis cerita pendek dan hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru UF yaitu:

"Dalam pembelajaran ini saya menerapkan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab dan brainstorm. Adapun model yang saya gunakan yaitu model PBL."

(UF/P/25 Januari 2025)

Berdasarkan wawancara, dalam pembelajaran terdapat banyak variasi metode yang digunakan, guru melakukan kombinasi dalam pembelajaran dengan menggunakan ceramah interaktif yaitu guru menjelaskan atau memaparkan materi terhadap siswa dengan menggunakan media pendukung pembelajaran.

Guru membuka sesi diskusi dan tanya jawab agar kelas tampak aktif, mengetahui pemahaman siswa, melatih berpikir kritis dan melatih *publik speaking* dari siswa atau keberanian untuk mengungkapkan pendapat. Selain itu guru menggunakan metode brainstorm dengan model PBL yang menunjukkan bahwa guru melakukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan variasi metode.

Dalam proses mengajar, inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode, model dan media perlu diterapkan oleh guru agar menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa, penggunaan metode yang beragam membantu mengakomodasi siswa dalam memperoleh dan memahami materi (Setiawaty, 2024).

### a. Ceramah interaktif

Berdasarkan observasi yang dilakukan, metode ini digunakan guru dalam pembelajaran ketika peneliti melakukan observasi pertama dan kedua. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru UF terkait pelaksanaan, UF menyatakan bahwa:

"Ceramah interaktif ( Guru menjelaskan materi tentang unsur cerpen (tema, tokoh, alur, dll) sambil menampilkan contoh visual (slide, gambar, kutipan cerpen)."

(UF/P/25 Januari 2025)

Dalam proses pengajaran dengan memanfaatkan sarana pandang seperti salindia, ilustrasi, dan kisah singkat yang dipadukan dalam uraian interaktif, pengalaman menuntut ilmu dapat diperkaya melalui penciptaan suasana belajar yang lebih memikat serta mudah dijangkau. Cara ini tidak sekadar mempermudah murid menangkap pokok ajaran, tetapi juga menumbuhkan suasana tukar pikiran dan keterlibatan giat sepanjang pengajaran.

Lewat metode demikian, murid terdorong berperan serta, mengajukan pertanyaan, dan memberi sanggahan, sehingga pengajaran menjadi lebih manjur. Dorongan belajar murid dapat ditumbuhkan melalui sarana dengar-pandang (Hastutik & Setyawati, 2024).

### b. Diskusi

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diskusi selalu digunakan guru dalam proses pembelajaran, metode ini berfungsi untuk meningkatkan keterlibatan dan mengetahui siswa melalui sesi tanya jawab. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru UF terkait pelaksanaan, UF menyatakan bahwa:

"Diselingin dengan tanya jawab agar siswa aktif dan tidak bosan"

(UF/P/25 Januari 2025)

Penerapan metode diskusi tanya jawab ini menekankan pentingnya peningkatan interaksi antara guru dan siswa atau antarsiswa, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan dan berbagi perspektif. Dengan demikian metode ini pembelajaran juga melibatkan emosional dalam proses pembelajaran. Metode ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengarkan. Pembelajaran yang berfokus

pada diskusi dengan sesi tanya jawab menjadikan pembelajaran lebih berfokus terhadap siswa sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman (Lebao & Nitit, 2025).

### c. Brainstorming

Berdasarkan observasi yang dilakukan, *brainstorming* digunakan guru dalam pembelajaran ketika peneliti melakukan observasi kedua. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru UF terkait pelaksanaan, UF menyatakan bahwa:

"Metode *brainstorm* membantu siswa menggali dan memilih ide cerita (tema, tokoh, latar, alur) secara bebas, yang saya terapkan yaitu dengan menayangkan video misalkan cerita pendek kisah gajah dan semut sebagai pemantik. Kemudian menstimulus dan membimbing siswa dalam menentukan tema, tokoh latar, masalah/konflik dalam cerita."

"Ayo, tuliskan ide cerita yang ingin kalian tulis hari ini. Tidak usah takut salah. Semua ide bagus dan bebas."

(UF/P/25 Januari 2025)

Penggunaan metode *brainstorming* guru menerapkan prinsip "Setiap ide berharga dan tidak ada batasnya" guru menciptakan suasana belajar yang mendorong kreativitas dan memperkuat kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya tanpa takut membuat kesalahan. Selain itu metode ini juga memiliki tujuan agar menjadi ruang yang nyaman dan aman bagi siswa yang kurang percaya diri atau malu dalam menyampaikan ide.

Penerapan *brainstorming* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran (Rulistiani et al., 2023). Melalui metode ini partisipasi siswa akan bertambah dan lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat secara terbuka serta meningkatkan keberanian tanpa rasa takut salah (Wiranata & Afdal Jamil, 2024).

### d. Model Problem Based Learning (PBL)

Dalam menerapkan model PBL terdapat lima tahapan yang digunakan, hal ini disampaikan oleh guru UF dalam wawancara bahwa:

"Pertama dengan menyajikan masalah pada siswa, seperti "Hari ini Dito ingin membuat cerita pendek, tetapi Dito tidak bisa membuat. Dapatkah kalian membantu Dito membuat cerita dengan mempelajarinya terlebih dahulu?"

Kedua mengorganisasi peserta didik. Yaitu dengan membimbing siswa

dalam mempelajari materi kemudian merumuskan masalah, menyusun kerangka awal seperti tema, tokoh, latar, konflik. Ketiga membimbing penyelidikan, guru berperan sebagai fasilitator (pengarah) pada saat siswa mulai pengumpulan ide atau inspirasi. Keempat mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini siswa menulis cerita pendek, kemudian setelah selesai mempresentasikannya. Kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru dan siswa melakukan refleksi bersama. Seperti menanyakan apa nilai atau pesan moral pada cerita tersebut.”

(UF/P/25 Januari 2025)

Penerapan model PBL, yang terdiri dari lima tahapan terstruktur, menunjukkan upaya dan komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Model ini tidak hanya meningkatkan siswa, tetapi juga menciptakan ruang kolaborasi, komunikasi dan berpikir kritis selama pembelajaran. Dalam model ini siswa diarahkan menulis cerita, selain itu siswa juga menjadi tahu mengenai unsur-unsur intriksi dari sebuah cerita pendek dan mendapat bimbingan khusus dari guru. Tujuan dari model pembelajaran ini yaitu mengasah keterampilan siswa, sarana untuk menuangkan ide dan rasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan cerita yang ditulisi.

Dalam implementasinya, siswa merupakan subjek PBL yang mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran yang didampingi oleh guru (Hermansyah, 2020). PBL melatih siswa untuk menghadapi masalah dimulai dari identifikasi, diskusi dan presentasi sehingga melatih siswa agar kritis dalam pembelajaran.

### 3. Media Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan observasi, media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek ada 2 yaitu media video dan *power point* untuk mendukung pembelajaran diferensiasi. Dalam pembelajaran penggunaan media harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya agar penggunaan media menjadi efektif dan sesuai dengan gaya belajar atau kebutuhan siswa (Nihayah et al., 2020). Dalam pembelajaran pemilihan media dapat menumbuhkan dan mempengaruhi semangat belajar siswa (Setiawaty, 2024). Penggunaan media yang kreatif dapat mendorong dan mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Lestari et al., 2024).

#### a. Video Pembelajaran

Video digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan menunjang belajar siswa, mempengaruhi dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa dalam menulis cerita pendek.

Narasumber UF menyatakan bahwa:

“Diselingin dengan tanya jawab agar siswa aktif dan tidak bosan”

(UF/P/25 Januari 2025)

Penggunaan media video dalam pembelajaran digunakan agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis cerita pendek, tidak merasa bosan dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Media ini mendorong antusiasme siswa sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media video dapat membantu meningkatkan kreasi siswa dalam mengeluarkan ide, membuat karakter dan menciptakan cerita pendek(Sugianti et al., 2023) Penggunaan media video dalam pembelajaran menulis cerita pendek akan mempermudah siswa dalam menentukan kalimat, alur dan mengeluarkan imajinasi (Fatonah et al., 2023).

Di SD Negeri 1 Karangnongko, penggunaan video dalam pengajaran menulis cerita pendek memberikan dampak yang signifikan, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, media ini menawarkan pilihan metode pengajaran yang lebih beragam dan efisien. Bagi siswa, video berfungsi sebagai sumber inspirasi, membantu mereka mengembangkan ide cerita dan menyalurkan kreativitas mereka ke dalam tulisan. Dengan demikian, penggunaan video tidak hanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif tetapi juga mendukung pencapaian keterampilan menulis yang lebih baik.

#### b. Power Point

*Power point* merupakan media modern yang mengkombinasikan gambar, teks, animasi, dan audio sehingga dapat menunjang gaya belajar siswa yang berbeda.

Narasumber UF menyatakan bahwa:

“Membantu visualisasi materi, membuat penjelasan lebih sistematis dan terstruktur, menarik perhatian dan menghindari kebosanan”

(UF/P/25 Januari 2025)

*Power point* memiliki manfaat yang signifikan karna pembelajaran disajikan melalui visual yang lebih menarik dengan kreasi grafik, diagram dan animasi yang dilengkapi penjelasan yang lebih sistematis serta dilengkapi dengan sound atau musik yang lebih menarik perhatian siswa. Penggunaan *power point* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan perhatian

dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Dewi et al., 2024). Penggunaan *Power point* dapat memenuhi kebutuhan dari tiga gaya belajar sekaligus yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (Andini et al., 2024). *Power point* digunakan bukan sebagai alat presentasi tetapi juga membangun suasana kelas yang lebih interaktif.

Penggunaan *PowerPoint* dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas lima di SD Negeri 1 Karangnongko terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Penyampaian materi melalui tampilan visual yang menarik berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar. Selain itu kombinasi teks, gambar, dan ilustrasi dalam slide *PowerPoint* memberikan dukungan visual yang membantu siswa memahami struktur dan unsur-unsur cerita dengan lebih jelas dan teratur. Sehingga, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, dengan hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dengan demikian, penggunaan media *PowerPoint* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berfokus pada pencapaian kompetensi siswa yang maksimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu menjawab kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang beragam. Hal ini sejalan dengan teori VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) learning styles, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar berbeda dan membutuhkan stimulus sesuai karakteristiknya (Irawati et al., 2021). Dengan menyesuaikan konten dan proses pembelajaran, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih inklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Herwina, (2021) yang menegaskan bahwa diferensiasi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa jika disesuaikan dengan minat serta gaya belajar.

Penerapan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan brainstorming juga mendukung prinsip student-centered learning. Variasi metode ini terbukti mendorong keterlibatan siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Temuan ini menguatkan pendapat (Nurlatifah & Munandar, 2024) bahwa keberagaman metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif. Namun, penerapan model PBL masih menghadapi hambatan, terutama dalam manajemen waktu dan bimbingan intensif yang dibutuhkan siswa. Hal ini

menandakan perlunya strategi pengelolaan kelas yang lebih adaptif agar PBL dapat berjalan efektif di tingkat sekolah dasar.

Penggunaan media video dan *PowerPoint* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Video berperan sebagai stimulus visual-auditori yang mendorong siswa untuk menuangkan ide dalam bentuk cerita, sedangkan *PowerPoint* membantu menyajikan materi secara terstruktur. Hasil ini selaras dengan penelitian Sugianti et al. (2023) yang menyatakan bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan imajinasi siswa, serta Andini et al. (2024) yang menegaskan bahwa *PowerPoint* dapat memenuhi kebutuhan ketiga gaya belajar sekaligus (visual, auditori, kinestetik). Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai penguatan strategi diferensiasi yang diterapkan guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara pembelajaran berdiferensiasi, variasi metode, dan pemanfaatan media pembelajaran modern dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap keragaman gaya belajar di kelas dasar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam mengantisipasi gaya belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Karangnongko, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, guru menerapkan strategi diferensiasi konten dan proses dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyesuaikan materi sesuai gaya belajar siswa, seperti penggunaan media visual (video, *PowerPoint*) bagi siswa visual, penjelasan lisan dan diskusi bagi siswa auditori, serta praktik langsung dengan peta konsep bagi siswa kinestetik. Kedua, guru menggunakan beragam metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan *brainstorming* yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), sehingga siswa memperoleh variasi cara belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Ketiga, guru memanfaatkan media pembelajaran multimedia seperti video dan *PowerPoint* untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa. Strategi-strategi ini terbukti tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar menulis cerita pendek.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, untuk guru, disarankan mengikuti pelatihan lanjutan tentang penerapan diferensiasi pembelajaran agar mampu merancang strategi yang lebih variatif sesuai kebutuhan siswa. Kedua, untuk sekolah, diharapkan dapat menyediakan fasilitas multimedia yang lebih memadai, seperti proyektor, perangkat audio, serta akses internet, guna mendukung implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan sampel yang lebih besar, lintas jenjang sekolah, atau mata pelajaran lain, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran diferensiasi di berbagai konteks pendidikan dasar.

## Referensi

- Al Fasha, C., Sarjana, K., & Sridana, N. (2023). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.6025>
- Andini, D., Harahap, H. S., & Machrizal, R. (2024). *Powering Up Learning: How Interactive PowerPoint Transforms Student Engagement and Outcomes in Biology*. Utamax : Journal of Ultimate Research and Trends in Education, 6(1), 23–32. <https://doi.org/10.31849/utamax.v6i1.18588>
- Assa R, Kawung, E. J. R., & Lumintang, J. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *jis\_vyl,+Riswan+Assa-2. Jurnal Ilmiah Society*, 2, 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahociety/article/download/37564/34557>
- Azmy, B., & Fanny, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 7, Issue 2. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)
- Dewi, S. D., Pratiwi, D., & Yulia, Y. (2024). Engaging Students Through PowerPoint: The Power of Multimodal Learning. *Voices of English Language Education Society*, 8(2), 337–247. <https://doi.org/10.29408/veles.v8i2.24289>
- Fatonah, S. N., Permana, A., & Latifah. (2023). Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IX SMPN 36 Bandung | 285 Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IX SMPN 36 Bandung. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 285–294.
- Hastutik, I. P., & Setyawati, R. D. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. *Metta Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(2), 5653–5660. <https://melatijournal.com/index.php/Metta>
- Hermansyah. (2020). Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series* 3 (3) 2257-2262. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Irawati, I., Nasruddin, & Ilhamdi, M. L. (2021). 2202-Article Text-7909-7926-10-20210126. *J. Pijar MIPA*, 16, 44–48. DOI: 10.29303/jpm.v16i1.2202
- Lebao, Y., & Nitit, K. (2025). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAK Guna Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XB SMAS PGRI Swasthika Lewoleba. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1424>
- Lestari, N., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Aksara Jawa Dengan Menerapkan Metode Quantum Learning Berbantu Media Karawa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 12, 1. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v12i1.78188>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nihayah, A. Z., Fakhriyah, F., & Fardani, M. A. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5, 140–150.
- Nurhadiani, R., Soeprianto, H., Azmi, S., Turmuzi, M., Studi, P., & Matematika, P. (2024). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8863>
- Nurlatifah, A., & Munandar, K. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- Rahmawati, H., & Muhrroji, M. (2022). Gaya Belajar Peserta Didik Usia Dini Berprestasi Akademik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6),

- 6384–6394.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3176>
- Rahmawati, L., & Gumiandari, D. S. (2021). 61) Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3f Iain Syekh Nurjati Cirebon *Identification Of Learning Styles (Visual, Auditorial And Kinesthetic English Tadris Students Class 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 16(1).
- Restianim, V., Pendy, A., & Merdja, J. (2020). Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores dalam Pemahaman Konsep Fungsi. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 48–56.  
<https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.990>
- Rulistiani, V. U., Asyura, I., Kamali, A. S., & Linda, L. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1366–1378.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.1784>
- Sari, W. S., Fita Asri Untari, M., Haryati, T., & Adi Saputro, S. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V untuk Menentukan Pembelajaran Berdiferensiasi (Vol. 7).
- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 474–485. <https://dmjournals.org/deiktis/index>
- Setyawan, R. S., Fardani, A. M., & Hamim, N. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematikakelas V Pada Materi Sudut Melalui Model Stad Berbantu Media Konkret Jasu (Jam Sudut). *Tunas Nusantara Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7, 63–74. <https://ejournal.unimed.ac.id/jtn>
- Sugianti, A. K., Solihatulmilah, E., & Mualimah, E. N. (2023). Penggunaan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Panggarangan (Vol. 4).
- Tahira, U., & Yamin, M. (2024). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN di Kabupaten Bima. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3).  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8924>
- Waruwu M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Wiranata, S., & Afdal Jamil, Z. (2024). Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Sungai Penuh Di Provinsi Jambi. 9(5).  
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i5>
- Zaini, M., Noorthaibah, N., & Julaiha, S. (2023). Pendidik Dalam Perspektif Iimam Al Ghazali Dan Relevansinya Di Era Society 5.0. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 174–193.  
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1001>
- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 705–719.